

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat TK Santa Maria

TK Santa Maria berdiri sejak tahun 15 Oktober 1953. TK Santa Maria awalnya merupakan salah satu program PAUD yang berada di wilayah Banjarmasin Selatan yang dirintis oleh Suster-Suster Fransiskanes dari Dongen (SFD), misionaris dari Belanda. PAUD Terpadu Santa Maria ini diselenggarakan atas dasar iman katolik yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Santa Maria Banjarmasin.

Para Suster (misionaris dari Belanda) masuk ke Banjarmasin tahun 1937. Sejak mulai berdiri tahun 1953 nama lembaga ini TK Santa Maria, karena Programnya memang hanya Taman Kanak- Kanak, dan dalam perjalanan waktu banyak masyarakat yang menyadari betapa pentingnya pendidikan anak usia dini mulai Pra TK atau Kelompok Bermain. Maka atas permintaan atau memenuhi permintaan masyarakat (orang tua), maka pada tahun 1992 Kelompok Bermain mulai dibuka, tetapi namanya tetap masih TK Santa Maria walau pun di dalamnya juga mengelola Program Kelompok Bermain. Segala yang menyangkut administari juga tetap ikut dengan TK, walaupun

masyarakat pada umumnya tahu bahwa di lembaga ini ada kelompok Bermainnya. Namun dalam perjalanan waktu selanjutnya Pendidikan Anak usia Dini cukup diperhatikan oleh Pemerintah / Dinas Pendidikan, maka dengan sendirinya pun segala administrasi juga mulai ditata, dan perkembangannya memang bahwa untuk Pendidikan anak usia dini untuk lembaga Pendidikan.

Maka secara resmi sejak dikeluarkan surat ijin operasional dari dinas Pendidikan pada tanggal 29 Juli 2013, nama yang dulunya TK Santa Maria secara resmi menjadi PAUD Terpadu “Santa Maria” yang di dalamnya mengelola Program Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain. PAUD Terpadu Santa Maria ini menghidupi karakter ke SFD an (Semangat yang berarti selalu gembira, rajin dan giat dalam melakukan setiap karya yang ditugaskan dengan disiplin yang tinggi dan suka cita yang besar, Fraternitas berarti mengutamakan dan meninggikan kaum papa dan semua makhluk yang ada dengan cinta kasih, ramah, bersaudara dan pembawa damai dimanapun berada, Dina berarti dengan semangat doa dan pertobatan yang terus menerus menumbuhkan sifat sederhana, rendah hati, tulus, bermati raga, rela berkorban, serta tanpa pamrih merupakan dasar hidup setiap warga sekolah PAUD Terpadu Santa Maria) dalam setiap gerak pengelolaan dan pelayanan.

b. Identitas sekolah

| | |
|-------------------------------|---|
| Nama Sekolah | : TK Santa Maria |
| Alamat | : Jalan Rantauan Timur 1, Kelayan barat, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. 70241 No. tlp 05113270780 |
| Berdiri (Tanggal/bulan/tahun) | : 15 Oktober 1953 |
| SK Ijin pendirian sekolah | : 08 Juli 1958 |
| Status | : Swasta |
| Yayasan/Pengelola | : Yayasan Santa Maria Banjarmasin |
| NSS/NIS | : 002156001027/ 000300 |
| NPSN | : 30312744 |
| Terakreditasi | : Terakreditasi A |
| Status Tanah | : Milik Yayasan |
| Status Gedung/Aula | : Milik Yayasan |
| Ukuran Tanah | : Lebar : 75.6 M Panjang : 96.8 M Luas : 7318.1 M ² Luas lahan : 1316.5 M ² |
| Ukuran Aula | : 6 x 12 m |
| Ukuran Kantor | : 6 x 3 m |
| Ukuran Kelas | : 6 x 8 m |

c. Visi Misi dan Tujuan TK Santa Maria Banjarmasin

1) Visi

Terwujudnya pribadi manusia bermartabat untuk hidup dalam cinta Kasih Tuhan, Kesederhanaan, Persaudaraan, dan Suka Cita Sejati yang berlandaskan Pancasila.

2) Misi

a) Mewujudkan Cinta Kasih pada Tuhan, Sesama, dan Alam Ciptaan.

b) Menanamkan semangat kesederhanaan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan hidup sehari-hari.

c) Menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan terhadap sesama dan lingkungan hidup yang sehat tanpa membedakan Ras, Suku, Agama, dan Golongan.

d) Mewujudkan suka cita sejati dengan mendidik anak agar memiliki kepercayaan diri, berbudi luhur, dan terampil sehingga terbentuklah Profil Pelajar Pancasila. (CWPK 1.1)⁴³

3) Tujuan

a). Menjadikan setiap insan mandiri dan bertumbuh dalam cinta kasih serta dalam kebenaran.

⁴³ Catatan wawancara kepala sekolah 1.1

- b). Menjadikan anak-anak unggul dan berprestasi dalam kreatifitas karya.
- c). Menumbuhkan nilai-nilai karakter ke-SFD-an (Semangat, Fraternitas, Dina).
- d). Menerapkan 5 SRK pada anak sejak dini (senyum, sapa, salam, sentuh, sabar, rapi, kreatif).
- e). Menanamkan semangat kebangsaan dalam keanekaragaman melalui upacara bendera, lagu wajib nasional, dan melakukan perayaan keagamaan.
- f). Melakukan aksi kepedulian kepada kaum kecil, lemah, miskin, dan difabel (sumbangan APP natal dan paska/aksi puasa).
- g). Melaksanakan pengembangan kurikulum K13 dan kurikulum sendiri.
- h). Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
- i). Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah.

d. Data Siswa kelas B2 dan tenaga pendidik kependidikan TK Santa Maria Banjarmasin

1) Data siswa kelas B2

Tabel 4.1 data siswa kelas B2 TK Santa Maria

| No | Nama Siswa | P/L | Agama | Suku | Tempat, tanggal lahir |
|----|-------------------------------|-----|---------|-------------|--------------------------------|
| 1 | Adelaide Shanetta Sugiarto | P | Katolik | Cina | Banjarmasin, 20 Juni 2018 |
| 2 | Brainshimon Kefas Samosir | L | Kristen | Batak | Banjarmasin, 17 Mei 2018 |
| 3 | Catharina Elisabet Bianka | P | Kristen | Jawa Batak | Magelang, 23 November 2017 |
| 4 | Delon Gregorius Sinaga | L | Kristen | Batak | Banjarbaru, 26 April 2018 |
| 5 | Feifel Ferdiansah Sipayung | L | Kristen | Batak | Gresik, 10 Juli 2017 |
| 6 | Felicia Chelsea Triyono | P | Katolik | Cina | Banjarmasin, 14 Desember 2018 |
| 7 | Georgia Prichella Qienzy | P | Katolik | Cina | Banjarmasin, 29 April 2018 |
| 8 | Gwen Stevany Afriyanto | P | Kristen | Cina Banjar | Banjarmasin, 19 September 2017 |
| 9 | Katarina Cordelia Angkawijaya | P | Katolik | Cina | Banjarmasin, 19 Mei 2018 |
| 10 | Keizha Shoetanto | P | Katolik | Cina | Banjarmasin, 08 Oktober 2017 |
| 11 | Kervin Roberth Barutu | L | Kristen | Batak | Banjarmasin, 12 Januari 2017 |
| 12 | Kevien Febrian Tjiano | L | Islam | Cina Banjar | Banjarmasin, 21 Februari 2017 |
| 13 | Olivia Wijaya Tanaputra | P | Katolik | Cina | Banjarmasin, 10 Desember 2017 |
| 14 | Sherry Cahyadi Kosasih | P | Katolik | Cina | Banjarmasin, 14 Mei 2018 |
| 15 | Vania Otylia Tanujaya | P | Katolik | Cina | Banjarmasin, 25 Februari 2017 |
| 16 | Yohanes Elvan Evano Wijaya | L | Katolik | Jawa | Banjarmasin, 04 Juni 2017 |
| 17 | Sean Junior Paledung | L | Kristen | Toraja | Banjarmasin, 08 Juni 2018 |

2) Data tenaga pendidik dan kependidikan TK Santa Maria

Tabel 4.2 data tenaga pendidik dan kependidikan TK santa Maria

| No | Nama | NUKS/NUPTK | Jabatan |
|----|-----------------------------------|------------------|----------------|
| 1 | Sr. Sophia Evi Erlina, SFD, S.Pd. | 3556760659300003 | Kepala Sekolah |
| 2 | Ana Maria Ina M., S.Pd | 2644770671230262 | Guru TK B2 |
| 3 | Marsalina, S.Pd | 9433759695300042 | Guru TK B1 |
| 4 | Tugiyati, S.Pd | 9442748652300013 | Guru TK A2 |
| 5 | Ni Ketut Ayu Lestari, S.Pd | - | Guru TK A1 |
| 6 | Euginia Kristiwida Yohanes, S.Pd | - | Guru KB |
| 7 | Della Anggelika, S.Pd | - | Guru KB |

e. Struktur organisasi dan Ruang, Sarana Prasarana TK Santa Maria

1) Struktur Organisasi TK Santa Maria

Tabel 4.3 Struktur organisasi

| No | Uraian | Jumlah |
|----|-----------------------------------|-----------|
| 1 | Penanggung jawab KB dan Kepala TK | 1 |
| 2 | Co. Keamanan | 1 |
| 3 | Co. Kebersihan | 1 |
| 4 | Co. UKS | 1 |
| 5 | Co. Pengelola KB | 1 |
| 6 | Co. Kurikulum | 1 |
| 7 | Co. Kemuridan | 1 |
| 8 | Co. Humas | 1 |
| 9 | Co. Sarpras | 1 |
| 10 | Co Perpustakaan | 1 |
| 11 | Co. IT | 1 |
| 12 | Guru KB | 2 |
| 13 | Guru PK | 1 |
| 14 | Guru Kelompok A | 2 |
| 15 | Guru Kelompok B | 2 |
| | Jumlah Keseluruhan | 18 |

2) Ruang dan Sarana Prasarana TK Santa Maria

Tabel 4.4 Ruang dan Sarana Prasarana TK Santa Maria

| No | Nama Ruang | Ukuran | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------------------|-----------|--------|---------|
| 1 | Kepala Sekolah | 6 x 3 m | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Kerja guru | 6 x 6 m | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Kelas | 6 x 6 m | 5 | Baik |
| 4 | Aula | 6 x 12 m | 1 | Baik |
| 5 | UKS | 6 x 3 m | 1 | Baik |
| 6 | Perpustakaan | 6 x 8 m | 1 | Baik |
| 8 | Dapur | 6 x 3 m | 1 | Baik |
| 8 | Gudang | 6 x 12 m | 1 | Baik |
| 9 | Toilet/WC | 1 x 2 m | 6 | Baik |
| 11 | Taman bermain | 15 x 15 m | 1 | Baik |
| 12 | Tempat cuci tangan di luar kelas | - | 10 | Baik |
| 13 | Meja anak | 42 x 34 m | 84 | Baik |
| 14 | Kursi Anak | 30 x 30 m | 84 | Baik |
| 15 | Papan Tulis | 2 x 2 m | 5 | Baik |
| 16 | AC | - | 10 | Baik |
| 17 | Gambar Lambang Negara | - | 6 | Baik |
| 18 | Gambar Presiden dan Wakil | - | 6 | Baik |
| 19 | Jam dinding | - | 6 | Baik |
| 20 | Tempat Sampah | - | 10 | Baik |

B. Penyajian Data

Informasi yang disajikan peneliti berasal dari informasi yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyajikan data sesuai fokus penelitian. Penyajian informasi ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru kelas B, orang tua dan anak kelompok B Santa di TK Santa Maria Banjarmasin. Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui beberapa teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi tentang bagaimana guru melakukan intervensi dalam kegiatan tentang *Ethnic Prejudice* agar tidak terjadi prasangka buruk terhadap anak-anak yang berbeda suku dan agama, serta menggali dan untuk mengetahui faktor-faktornya yang dialami selama kegiatan di TK Santa Maria Banjarmasin.

1. Intervensi *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria Banjarmasin

Kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ini adalah kegiatan untuk anak-anak usia dini agar tidak ada prasangka buruk terhadap anak satu dan anak lainnya. Menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru kelas bahwa kegiatan yang dilakukan saat di dalam kelas, diluar kelas dan kegiatan drumband adalah sebuah kegiatan yang dimana untuk menyatukan anak-anak yang berbeda suku, agama maupun budaya, agar tidak ada yang namanya pembedaan atau perbeda-bedaan antara anak

satu dan anak-anak lainnya.

“ Iya ada, beberapa kegiatan yang diterapkan, saat di kelas, diluar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler Drumband. Saat dikelas kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang sesuai dengan tema, saat diluar dengan cara bermain bebas di taman bermain anak-anak dan kegiatan ekstrakurikuler drumband, agar anak-anak tidak ada merasa pembeda-bedaan diantara mereka, mereka berbaur dan tidak ada yang tidak berteman. Jadi tugas kami untuk memberikan kegiatan dan pemahaman untuk anak-anak supaya tetap saling menghargai dan menghormati berbagai suku dan agama”(CWGK 1.1)⁴⁴

Sepeti itulah paparan dari ibu A ketika wawancara dengan peneliti.

Dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak merasa senang dan berbaur kepada teman-temannya tanpa harus melihat ras suku, agama dan budaya. Semua anak diperlakukan dengan sama dan sesuai visi, misi dan tujuan sekolah. Untuk itu maka sekolah TK Santa Maria melakukan kegiatan anak tersebut seperti didalam dan diluar kelas serta kegiatan ekstrakurikuler drumband, dengan proses kegiatan belajar mengajar setiap hari nya, maksudnya yaitu aktivitas yang dilakukan anak menyatu setiap harinya terkecuali kegiatan kerohanian yang diadakan setiap sebulan sekali.

“ Untuk kegiatan ada, kalo yang umum untuk satu bulan sekali yaitu kerohanian dengan datang ke gereja untuk menambah iman dan berdoa kepada Tuhan, biasanya minggu ketiga dihari jum’at. Dan puncak tema setiap sebulan sekali, Kalo dari sekolah mungkin tidak ada yang khusus, kegiatan didalam kelas, diluar kelas dan ekstrakurikuler drumband.” (CWKP 1.2)⁴⁵

Diadakannya kegiatan ini yaitu untuk mengajarkan kepada anak

⁴⁴ Catatan wawancara guru kelas 1.1

⁴⁵ Catatan wawancara kepala sekolah 1.2

cinta kasih pada Tuhan, sesama, dan alam ciptaan serta memiliki kepercayaan diri, berbudi luhur, menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan terhadap sesama dan lingkungan hidup yang sehat tanpa membedakan ras, suku, agama ataupun budaya.

Kegiatan intervensi *Ethnic Prejudice* ini terdiri dari kegiatan seperti diluar kelas yaitu dengan bermain bebas ditaman bermain.

“ Karena kami istirahatnya dipakai untuk makan jadi, kegiatan saat bermain diluar itu saat habis pembiasaan atau berdo’a bersama di aula. Biasanya kegiatan diluar kelas ini kami persilahkan anak-anak bermain di taman bermain bersama-sama tanpa ada main kelompok, jadi semua sama dibebaskan mau main sama siapa saja, tidak diperbolehkan main nya sama teman nya yang itu-itu saja, agar anak-anak juga bisa berbaur dan tidak berdampak jadi pembedaan karena agama, suku maupun budaya.” (CWGK 1.8), (CWGK 1.9)⁴⁶

Setelah pembiasaan berdo’a bersama di Aula tanpa adanya pengelompokkan sesuai suku maupun agama, anak-anak dibebaskan untuk bermain dengan berbaur kepada teman-temannya yang dari kelas lain, semua diajarkan untuk saling berbagi tempat main, bergantian dan sabar dalam menunggu serta tetap dengan pengawasan guru-guru.

Selanjutnya ada kegiatan didalam kelas yaitu dengan kegiatan bermain seperti lego, balok, *puzzle* dan mainan patung serta melakukan kegiatan mewarna, menempel dan menulis angka maupun huruf.

“ Kalo untuk sekarang kegiatannya biasanya mereka menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, menulis kalimat huruf ataupun menulis angka. Kadang juga kalo waktu nya tidak cukup mereka hanya main balok, puzzle, lego, dan mainan

⁴⁶ Catatan wawancara guru kelas 1.8 dan 1.9

lainnya serta diiringi dengan belajar membaca. ”(CWGK 1.3)⁴⁷

Dengan kegiatan tersebut anak-anak dapat berbaaur dengan teman-temannya dengan cara saling bergantian untuk memainkan mainan, dan anak-anak dapat mengembangkan fisik motorik dan kognitif mereka.

Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dari bagian kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* dimana kegiatan ini juga disajikan untuk anak-anak TK Santa Maria agar anak-anak mengenal seni musik, drumband ini menggunakan alat seperti *Pianika, Senar, Tenor, Stick, drum bass, Marching bell* dan *Hand Cymbal*.

“ Iya, ekstrakurikuler juga termasuk kegiatan agar anak-anak tidak membeda-bedakan, jadi anak tetap bermain tanpa memperhatikan atau memperdulikan suku atau agama.” (CWGK1.11)⁴⁸ *“ Media yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini ada Pianika, Senar, Tenor, Stick, drum bass, Marching bell dan Hand Cymbal.”*(CWGK 1.13)⁴⁹

Dengan kegiatan tersebut anak-anak diajarkan agar saling membantu, memahami dan saling menghormati sehingga tidak ada perpecahan antar anak-anak. Adapun kegiatan kerohanian yang dilakukan setiap satu bulan sekali di gereja, semua anak-anak dibawa untuk melakukan ibadah atau pendalaman agama.

⁴⁷ Catatan wawancara guru kelas 1.3

⁴⁸ Catatan wawancara guru kelas 1.11

⁴⁹ Catatan wawancara guru kelas 1.13

a. Perencanaan

Menurut wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu SP sebagai kepala sekolah di TK Santa Maria Banjarmasin dalam perencanaan kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ini kata beliau saat itu sudah direncanakan saat awal sebelum pembelajaran atau kegiatan dilaksanakan dan pada tahun 2023 Visi Misi sekolah juga baru dirubah oleh ibu SP selaku kepala sekolah dan guru-guru di TK Santa Maria. Kegiatan ini juga di sosialisasikan kepada orang tua anak di awal agar orang tua dapat membantu dan mendukung agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai keinginan sekolah dan kesepakatan bersama.

“ Kita merencanakan dan mengelola kegiatan ini dengan guyub (bersama-sama) jadi harus dengan kesepakatan bersama-sama juga. Kesepakatan ini juga disosialisasikan dengan orang tua anak. Kami juga membuat SOP kegiatan, guru dikelas membuat aturan-aturan dengan kesepakatan mereka, membuat Modul ajar, RPPM dan RPPH serta melakukan rapat untuk kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. ”(CWKP 1.4)⁵⁰

Untuk melancarkan perencanaan kegiatan, guru membuat atau membentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) seperti misalnya kelas B2 Hari Senin ada UB (Upacara Bendera), BB (Bermain Bebas), IS (Istirahat), MLK (Melukis/Menggambar/Mewarnai), PB (Pengembangan Bahasa), P (Penutup/Pulang). Kira nya seperti itu gambaran SOP kegiatan yang dibuat oleh guru. Seperti paparan ibu

⁵⁰ Catatan wawancara kepala sekolah 1.4

A saat wawancara dengan peneliti. *“Ya ada, kami punya SOP kegiatan untuk setiap harinya untuk KB, TK A dan TK B. Dengan jadwal yang berbeda juga setiap hari nya”*(CWGK 1.4)⁵¹

Kegiatan pembelajaran selama 1 semester, membuat jadwal rotasi pemimpin kelas selama 1 semester yaitu guru membuat jadwal untuk memimpin kelas secara bergantian, artinya memimpin ini yaitu anak diminta untuk memimpin seperti berdo'a sebelum belajar, sebelum makan maupun sesudah belajar, misalnya anak 1 memimpin hari ini dan besoknya anak 2 yang memimpin, begitupun seterusnya berputar sesuai yang sudah ibu guru tentukan selama 1 semester, Membuat Modul ajar, RPPM, serta RPPH. Kegiatan ini sudah jadi pembiasaan bagi anak-anak mulai dari datang kesekolah, pembiasaan berdo'a bersama di aula, bernyanyi, bermain bebas di taman bermain, memasuki kelas, melakukan kegiatan didalam kelas, menulis huruf dan angka, sampai akhir kegiatan pembelajaran yaitu pulang. Dengan demikian, dalam merencanakan kegiatan ini dilakukan dengan rapat terlebih dahulu untuk membuat sub topik selama 1 semester, serta RPPM dan RPPH serta kesepakatan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler drumband setiap minggu sekali di hari senin.

⁵¹ Catatan wawancara guru kelas 1.4

b. Pelaksanaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama disekolah di kelas B1 dan B2 dengan kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ini untuk kegiatan mereka sama, bahwa melakukan dari pembiasaan, bernyanyi dan berdoa di aula saat diawal baru datang ke sekolah, bermain bebas ditaman bermain bersama-sama, masuk kelas berdoa dan sarapan bersama setelah itu melakukan kegiatan bermain dan belajar. (CLPKB 1.2)⁵²

Pada tanggal 13, 19, 20, 22 dan 23 Februari peneliti mengamati bagaimana guru dan anak melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus melihat bagaimana kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* Pada hari selasa awal peneliti datang kesekolah, pada saat itu anak-anak berkumpul di aula untuk melakukan pembiasaan berdo'a, bernyanyi dan lain sebagainya, sebelum melakukan kegiatan-kegiatan dan tidak lupa juga guru mengingatkan bahwa perbedaan agama bukan untuk saling bermusuhan atau atau perbedaan-perbedaan antara sesama manusia.

Ibu I : "Anak-anak sebelum kita memulai kegiatan marilah kita berdo'a terlebih dahulu dan ingat bahwa setiap manusia itu sama, tidak ada perbedaan diantara kita, walaupun kita berbeda suku maupun agama akan tetapi kita satu Indonesia, teman-teman nanti apabila bermain di taman jangan ada yang tidak berteman yaa...semua nya harus berteman, mainnya juga tidak boleh dengan teman yang itu-itu saja"

Anak-anak : " Baik ibu i " (CLPKB 2.1)⁵³

⁵² Catatan Lapangan 1.2

⁵³ Catatan Lapangan 2.1



Gambar 4.1 Anak-anak berkumpul di Aula untuk kegiatan Pembiasaan (CDKI 1.1)⁵⁴

Guru memimpin do'a dan mengajak anak-anak bernyanyi lagu anak-anak bahkan bernyanyi lagu daerah misalnya seperti lagu ampar-ampar pisang dari Kalimantan selatan, cublak-cublak sueng dari Jawa Tengah dan lain-lain. Mereka juga selalu bernyanyi lagu-lagu nasional seperti lagu Indonesia Raya, Halo-Halo Bandung dan lain-lain. Guru selalu mengingatkan tentang perbedaan seperti yang di atas tadi. Lalu anak-anak ditunjuk random ke depan untuk memimpin bernyanyi. Setelah itu anak-anak dijelaskan tentang materi tema untuk hari ini.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 Februari 2024, saat itu anak-anak sedang berkumpul di aula untuk berdoa dan pembiasaan sehari-hari. Setelah selesai pembiasaan dan berdoa anak-anak diperbolehkan bermain di taman bermain, sebelum itu anak-anak diperintahkan untuk berbaris yang rapi dan mengikuti

⁵⁴ Catatan Dokumentasi 1.1

guru ke lapangan taman bermain untuk bermain bersama dan sebelum bermain guru melakukan pijakan sebelum bermain .

Ibu A : “ Anak-anak sebelum kita bermain, marilah kita berdoa meminta syukur kepada Tuhan karena sudah diberikan kesenangan saat bermain.” (Berdo’a dengan cara berdo’a nya agama khatolik)

Anak-anak : “ Baik bu ”

Ibu A : “ Anak-anak ingat, kalau bermain, main nya dengan hati-hati yaa, jangan berebut harus bergantian, teman nya disayang, dan semuanya harus berteman. ” (CLPKB 2.2)⁵⁵



Gambar 4.2 guru melakukan pijakan sebelum bermain

Setelah melakukan pijakan, anak-anak dipersilahkan bermain bersama-sama dengan anak-anak kelas yang lain. Adapun untuk sarana prasarana alat bermain di taman bermain ada Jungkat-jungkit, Ayunan, Ban warna-warni, Prosotan, Jaring laba-laba, Tiang peninggi badan, Jembatan keseimbangan, Jembatan pelangi, Palang besi, Roker, *Wheel* (Ayunan putar), dan Gelongsor. Lalu anak-anak pun dibebaskan untuk bermain.

⁵⁵ Catatan Lapangan 2.2



Gambar 4.3 Anak-anak bermain ditaman bermain

Pada pukul 08.45 anak-anak selesai bermain ditaman bermain, lalu anak-anak diperintahkan untuk berbaris dulu dan dipersilahkan ke toilet secara bergantian, setelah selesai dari toilet anak-anak pun mulai berbaris dimuka kelas untuk cuci tangan dan memasuki kelas. Setelah semuanya berkumpul didalam kelas maka guru merapikan barisan duduk dan memimpin anak-anak untuk berdo'a sebelum kegiatan dimulai.



Gambar 4.4 Anak-anak berdo'a sebelum memulai kegiatan didalam kelas

“ Ibu A : Anak-anak sebelum kita memulai kegiatan dan sebelum kita sarapan marilah kita berdo’a terlebih dahulu agar kegiatan kita hari ini diberkati Tuhan yesus.”(CLPKB 2.3)⁵⁶

Setelah selesai berdo’a anak-anak pun memakan bekal sarapan yang sudah dibawa dari rumah, dimana saat mereka makan diajarkan untuk tidak berbicara disaat makan dan tidak sambil berjalan. Sesudah anak-anak selesai makan guru pun bersiap untuk memulai kegiatan.



Gambar 4.5 Guru sedang menjelaskan materi kegiatan

Pada saat jam 09.00 kegiatan pun dimulai, guru memulai dengan pijakan sebelum berkegiatan, anak-anak disuruh tertib dan tidak boleh ribut selama berkegiatan, memberitahu agar selalu berbagi dan tidak berebut alat atau media selama berkegiatan, lalu guru juga menjelaskan tentang tema dan bagaimana cara melakukan kegiatan menggunting dan menempel.

⁵⁶ Catatan Lapangan 2.3



Gambar 4.6 Kegiatan anak-anak menggunting (CDKI 1.6)⁵⁷

Anak-anak yang sudah selesai menggunting maka diperbolehkan untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu menempel kan apa semua yang sudah digunting tadi ke sketsa yang sudah ibu guru sediakan dan menggunakan lem secara bergantian. (CPLKB 2.4)⁵⁸



Gambar 4.7 Kegiatan Menempel

Anak-anak menempel menggunakan lem secara bergantian dan saat mereka kegiatan menempel guru tidak pernah membatasi anak untuk duduk dengan siapa saja artinya anak-anak boleh berbaur

⁵⁷ Catatan Dokumentasi 1.6

⁵⁸ Catatan Lapangan 2.4

dengan teman-temannya. Anak-anak yang sudah selesai mengerjakan kegiatan menempel dilanjutkan dengan kegiatan membaca buku tentang bermacam-macam judul termasuk tentang suku, budaya dan agama dengan satu per-satu bersama ibu A dengan tujuan agar anak semakin lancar untuk membaca dan mengeja tulisan atau huruf.



Gambar 4.8 Anak membaca buku

Setelah semua anak selesai membaca maka dilanjutkan dengan kegiatan menulis angka dan kalimat sesuai yang sudah dicontohkan ibu, setelah semuanya sudah selesai, maka anak-anak dipersilahkan berdo'a dengan dipimpin satu anak didepan untuk memimpin do'a pulang. (CLPKB 2.5)⁵⁹

Saat peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 19 Februari pada saat itu anak-anak melakukan kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* dengan salah satu cara yaitu dengan Ekstrakurikuler drumband. Seperti yang dikatakan ibu A “*Iya,*

⁵⁹ Catatan Lapangan 2.5

Ekstrakurikuler Drumband juga termasuk kegiatan agar anak-anak tidak membeda-bedakan, jadi anak tetap bermain tanpa memperhatikan atau memperdulikan suku atau agama.”(CWGK 1.11)⁶⁰

Anak-anak dilatih dan diajarkan dengan irama lagu anak-anak, agar anak-anak lebih mudah mempelajari dan menguasai teknik skill dari drumband ini, disini pun guru tidak membeda-bedakan anak dari asal suku mana untuk mengikuti ekstrakurikuler drumband ini, semua ini agar anak mengenal musik dan mengenal alat-alat dari kegiatan drumband ini. “ *Media yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini ada Pianika, Senar, Tenor, Stick, drum bass, Marching bell dan Hand Cymbal.* ” (CWGK 1.13)⁶¹



Gambar 4.9 Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Pada jam 10.00 anak-anak berbaris menuju ke aula untuk melakukan kegiatan Ekstrakurikuler Drumband yang dipimpin oleh

⁶⁰ Catatan wawancara guru kelas 1.11

⁶¹ Catatan wawancara guru kelas 1.13

Bapak A dan anak-anak menggunakan alat media Pianika untuk kegiatan Drumband, ada juga anak-anak menggunakan alat *Marchingbell, Cymball, Stick, Drum Bass, Senar dan Tenor*. (CPLKB 3.5)⁶²

Pada tanggal 21 peneliti kembali datang ke TK Santa Maria untuk melakukan observasi, pada pukul 09.00 saat itu anak-anak berkegiatan bermain lego, balok dan mainan patung-patungan didalam kelas. Anak-anak dipersilahkan untuk memainkan dengan bebas bersama teman-temannya dan harus bergantian, dengan kegiatan bermain ini juga akan membuat anak-anak selalu berbaur dengan teman sebayanya tanpa melihat status dan suku maupun agama. (CPLBK 4.1)⁶³



Gambar 4.10 Anak-anak Bermain Lego

⁶² Catatan Lapangan 3.5

⁶³ Catatan Lapangan 4.1



Gambar 4.11 Anak-anak bermain balok



Gambar 4.12 Anak-anak bermain patung-patungan

Saat tanggal 22 Februari peneliti datang kembali untuk melanjutkan observasi, pada saat itu semua berkumpul bersama di aula, guru menjelaskan tentang sejarah Santo Fransiskus Xaverius yang merupakan seorang biarawan Gereja Katolik yang mendirikan Ordo Fratrum Minorum pada tahun 1209. Setelah itu anak-anak melakukan kegiatan didalam kelas dengan menulis angka dan kalimat huruf. (CLPKB 5.1)⁶⁴

⁶⁴ Catatan Lapangan 5.1



Gambar 4.13 Anak-anak menulis angka

Anak-anak dilatih untuk menulis angka selebar kertas dengan 4 kolom, apabila anak sudah selesai menulis angka maka dilanjutkan dengan menulis kalimat huruf mengikuti sesuai yang ibu guru contohkan. (CPLKB 5.3)⁶⁵



Gambar 4.14 Kegiatan anak menulis kalimat huruf

“Anak-anak diarahkan untuk Menulis kalimat huruf ataupun menulis angka, agar anak-anak terlatih dan terbiasa untuk menulis serta membaca, apalagi anak-anak mau melanjutkan ke jenjang sekolah dasar, jadi perlu pintar dalam hal menulis dan membaca.”(CWGK 1.3)⁶⁶

⁶⁵ Catatan Lapangan 5.3

⁶⁶ Catatan wawancara guru kelas 1.3

Anak-anak dilatih menulis angka dan huruf ini agar mereka terlatih dan terbiasa menulis untuk menuju ke jenjang sekolah selanjutnya yaitu SD, dengan begitu anak-anak tidak akan lancar dalam bidang menulis serta membaca sehingga anak-anak tidak akan kesulitan.

Peneliti kembali ke sekolah pada tanggal 23 Februari 2024 untuk kembali observasi, pada saat jam 08.00 semua guru dan anak-anak mengadakan kegiatan Ibadat Jalan Salib yang diadakan setahun sekali oleh yayasan dengan tujuan mengenang sejarah perjalanan yesus.

“ Satu bulan sekali yaitu kerohanian dengan datang ke gereja untuk menambah iman dan berdoa kepada Tuhan, biasanya minggu ketiga dihari jum'at. Di hari jum'at nanti kami ada acara ibadat jalan salib yang dilaksanakan di greja, pelaksanaannya seperti kita mengenang perjalanan dan perjuangan Tuhan yesus dari awal sampai Tuhan yesus dikuburkan.” (CWKP 1.3)⁶⁷



Gambar 4.15 Kegiatan Ibadat Jalan Salib

⁶⁷ Catatan wawancara kepala sekolah 1.3

Kegiatan ini juga bertujuan agar memperluas pola pikir anak bahwa apapun suku dan agamanya kita saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Seperti, salah satunya dengan adanya acara kegiatan Ibadat Jalan Salib ini, walaupun ada anak-anak yang berbeda agama, seperti di TK, SD, dan SMP Santa Maria ini ada anak-anak yang beragama islam, akan tetapi tetap menghargai kegiatan dari agama kristen khatolik tersebut. Semua agama boleh mengikuti kegiatan Ibadat Jalan Salib dan di izinkan masuk untuk melihat kegiatan acara mereka, supaya anak-anak tahu bahwa dengan berbeda agama pun mereka tetap satu dan tidak boleh membeda-bedakan. Kegiatan Ibadat Jalan Salib ini dilakukan dengan cara membawa kayu Salib berkeliling sambil bernyanyi sesuai senandung ibadah mereka. Acara kegiatan Ibadat Jalan Salib ini tidak hanya untuk guru dan anak-anak TK, tetapi ada dari anak-anak SD, SMP dan Orang tua. (CLPKB 6.1)⁶⁸

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengamati guru melaksanakan penilaian pada kegiatan semua ini dengan setiap hari, dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru yaitu ibu A beliau menjelaskan bahwa ibu A selalu mengevaluasi kegiatan setiap hari, apabila hari ini dirasa kurang puas maka ibu A akan meningkatkan lagi kegiatan untuk hari besok,

⁶⁸ Catatan Lapangan 6.1

mereka mengadakan rapat tiga minggu sekali untuk mengevaluasi keseluruhan kegiatan untuk lebih baik kedepannya.

“ *Evaluasi pada kegiatan ini adalah menggunakan teknik observasi dan ceklist. Dengan memakai instrumen ceklis dan observasi agar mempermudah guru menilai anak dan guru akan menemukan secara nyata dan secara langsung perilaku anak.*”(CWGK 1.15)⁶⁹

Menurut wawancara peneliti terhadap ibu A di kurikulum merdeka sudah tidak ada lagi rekap-rekap penilaian. Adapun penilaian yang diterapkan oleh sekolah TK Santa Maria seperti ceklis dan anekdot, akan tetapi saat ini mereka hanya menggunakan penilaian observasi terhadap kegiatan anak-anak. Cara guru kelas B2 mengevaluasi yaitu dengan cara mengamati setiap tingkah laku anak ataupun perkembangan anak dalam pembelajaran ataupun kegiatan adapun untuk instrumen asesmen saat ini masih menggunakan ceklist dan observasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di bidang ini, bahwa faktor-faktor yang ditemui pada saat pelaksanaan kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria Banjarmasin terbagi menjadi dua faktor diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

⁶⁹ Catatan wawancara guru kelas 1.15

a. Faktor Pendukung

1). Semangat para guru

Semangat para guru salah satu faktor pendukung yang membuat kegiatan berjalan dengan lancar dan baik, saat peneliti mengamati ketika anak merasa ngantuk dan bosan saat berkegiatan guru berusaha agar anak itu mau untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai, peneliti melihat bahkan guru dengan tata cara bicaranya kepada anak sangat tertata dengan baik, sopan dan lemah lembut, terkadang sambil dibawa bercanda gurau agar anak tidak merasa ngantuk atau bosan, sehingga hal ini membuat anak terasa nyaman. Bahkan ketika ada anak yang kesulitan mengikuti kegiatan, maka guru-guru terus membimbing dan mengajarkan anak-anak sampai bisa. Seperti halnya untuk kegiatan drumband anak-anak selalu dituntun dan diajarkan sampai bisa dan ingat, apabila anak-anak ada yang lupa maka diingatkan kembali dan mengulang apa yang sudah tidak diingat. (CPLKB 2.4)⁷⁰

2). Sarana Prasarana yang mendukung dan lengkap

Dengan peneliti melihat langsung ke sekolah bahwa sarana prasarana di TK Santa Maria lengkap dengan semua kebutuhan yang anak-anak perlukan sehingga membantu untuk perkembangan anak dan kelancaran untuk melakukan kegiatan. Anak-anak pun dibebaskan untuk memakai fasilitas ataupun sarana

⁷⁰ Catatan lapangan 2.4

prasarana disekolah tetapi dengan harus saling menjaga dan merawat fasilitas tersebut agar membuat kenyamanan dan ke senangan bersama.

3). Antusias Anak

Dilihat dari sikap anak-anak mereka sangat antusias dan bersemangat saat melakukan kegiatan di luar maupun didalam kelas dan saat kegiatan ekstrakurikuler drumband, walaupun terkadang mereka merasa bosan saat kegiatan saat pembelajaran didalam kelas akan tetapi bosan mereka hanya sebentar dan sangat senang apabila sedang bermain kegiatan didalam kelas seperti main lego, puzzle, balok, mewarna, menempel menulis huruf atau angka dan lainnya. Selalu ceria dan senang saat melakukan kegiatan diluar kelas seperti bernyanyi, bermain di taman bermain dan drumband. (CLPKB 2.1)⁷¹

4). Komunikasi guru dengan Orangtua anak

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas B2 kegiatan ini juga ada kerjasamanya dengan orang tua, “ *Kita juga disini selalu mementingkan komunikasi kepada orang tua, agar orang tua turut membantu dan bekerjasama untuk melancarkan atas adanya kegiatan ini.* ” (CWGK 1.5)⁷² D

Dengan cara mensosialisasikan kegiatan tersebut supaya orang

⁷¹ Catatan lapangan 2.1

⁷² Catatan wawancara guru kelas 1.5

tua tau dan bisa mendukung, bentuk dukungannya dengan cara mengingatkan kepada anak supaya bisa bangun pagi dan sekolah tepat waktu, tidak terlambat dan selalu mengerjakan tugas yang sudah ibu guru berikan. Bahwasanya support dari sekolah yaitu yang paling penting adalah dukungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua anak terhadap pelaksanaannya, agar orangtua juga tahu kegiatan yang dilakukan disekolah dan supaya menjadi penunjang dan selalu mendukung anak.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya pemahaman anak

Kurangnya pemahaman anak ini maksudnya, seperti yang peneliti lihat bahwa ada anak-anak yang masih kurang memahami kegiatan yang diperintahkan, misalnya seperti kegiatan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler drumband, ada yang masih kurang paham dengan arahan dari bapak A. Adapun berdasarkan wawancara peneliti kepada guru kelas B dan juga kepala sekolah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ini diantaranya, menurut ibu faktor penghambatnya dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler drumband ini, anak usia dini kadang masih belum bisa untuk selamanya memahami, kadang-kadang menyesuaikan dengan kondisi dia, dan kinerja otak masing-masing untuk mencerna arahan dari guru.

Anak-anak juga sering lupa apabila seminggu yang lalu tidak

berhadir dalam kegiatan tersebut, jadi guru harus mengingatkan kembali pelajaran yang sebelumnya agar anak-anak mengingat kembali. Anak-anak pun tidak mengerti dengan barisan yang telah ditetapkan oleh Bapak A, misalnya yang memegang marching bell di depan berarti semua yang memegang Marching bell posisinya didepan, dan yang memegang bass sebelah kanan berarti semua yang memegang bass posisinya harus juga disebelah kanan dan seterusnya. Kadang anak-anak semua mereka mengambil atau memasuki tempat, dengan begitu guru harus selalu mengatur posisi anak sesuai dengan alat yang mereka pegang. (CLPKB 3.5)⁷³

2). Kurangnya dukungan dari orang tua

Dari wawancara peneliti dengan guru kelas, kurangnya dukungan dari orangtua juga menghambat faktor untuk kegiatan intervensi *ethnic prejudice* yang dilakukan ini, seperti kegiatan didalam kelas.

“ Kami juga ada membuat PR (Pekerjaan rumah) karena terkadang anak-anak ada yang belum selesai saat mengerjakan disekolah karena tidak fokus saat mengerjakan dan juga agar anak lebih menguasai serta orangtua juga bisa membantu anak ketika anak diberikan tugas dirumah, terkadang orang tua tidak peduli atas tugas dari anak, jadi saat kembali besoknya kesekolah dia belum selesai mengerjakan tugas rumah tadi.” (CWGK 1.6)⁷⁴

Guru sering memberikan tugas untuk anak kerjakan setelah bermain didalam kelas, apabila tidak selesai dan sudah tidak bisa

⁷³ Catatan lapangan 3.5

⁷⁴ Catatan wawancara guru kelas 1.6

diselesaikan dikelas atau disekolah maka ibu guru memerintahkan anak untuk membawa pulang dan dikerjakan dirumah dengan bantuan orang tua, terkadang orangtua dirumah tidak membantu anak mengerjakan tugas yang sudah di bawa anak-anak dari sekolah, padahal dari guru sudah diberitahukan kepada orang tua bahwa ada tugas yang harus diselesaikan oleh anak dan memohon untuk meminta bantuan dari orang tua anak tersebut.

Selanjutnya adapun dari kegiatan Ekstrakurikuler Drumband, dari beberapa orang tua tidak mengizinkan anak mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler drumband ini dikarenakan alasan dari mereka bahwa anak mereka tidak ada bakat untuk mengikuti drumband tersebut, seperti paparan ibu A saat peneliti mewawancarai ibu A “ *Terkadang ada dari orangtua yang tidak mendukung anak mereka, dalam artian tidak mengizinkan anak mengikuti seperti kegiatan ekstrakurikuler drumband karena dengan alasan bukan bakat dari anak mereka.*” (CWGK 1.12)⁷⁵

Padahal dari anak mereka ada yang ingin mengikutinya tapi karena faktor dari orang tua tadi anak-anak ada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler drumband ini.

⁷⁵ Catatan wawancara guru kelas 1.12

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai implementasi program kesiapan bersekolah di TK Santa Maria Banjarmasin dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Intervensi *ethnic prejudice* di TK Santa Maria Banjarmasin. Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Intervensi *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria Banjarmasin

Menurut Lauterpach, pengertian intervensi adalah campur tangan sebuah negara secara diktator terhadap urusan dalam negeri negara lain dengan tujuan utama untuk memelihara atau pun untuk mengubah kondisi, situasi, atau pun kegiatan yang ada di negara tersebut. Dapat di simpulkan bahwa intervensi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang berisi tindakan spesifik oleh seorang pembina atau pendidik dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan yang lebih utama.⁷⁶ Maka kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* yang peneliti paparkan ada 3 yaitu dimulai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu evaluasi.

⁷⁶ Padli and Trisakti, "*Intervensi Sekolah Penggerak*" 44.

Kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak-anak sejak dini, agar tidak terjadi kembali pembeda-bedaan antara anak satu dan anak lainnya, karena sangat berbahaya apabila terjadi sebuah prasangka buruk sejak dini terhadap anak usia dini. Prasangka ini biasanya timbul karena adanya perbedaan, di mana perbedaan ini menimbulkan perasaan superior. Misalnya, perbedaan fisik, agama, kekayaan, norma sosial dan lain sebagainya. Oleh karena itu sangat penting kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ini dilakukan ketika disekolah.⁷⁷

a. Perencanaan kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice*

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh guru TK Santa Maria Banjarmasin berkesinambungan dengan visi dan misi sekolah. Seperti halnya Menurut Roger Kaufman dalam bukunya Nanang Fatah menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan atau sasaran yang ingin kita capai serta mengidentifikasi jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. mungkin. Perencanaan adalah tindakan menentukan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana dan kapan hal tersebut akan dilakukan, mengapa hal tersebut akan dilakukan, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan juga sering disebut sebagai menjembatani kesenjangan atau jarak antara

⁷⁷ Safithry, Esty Aryani, and Niky Anita. "Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik: Counseling Group With Self Management Techniques To Reduce Social Prejudice Learners." *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4.2 (2019): Hal 34.

situasi saat ini dengan situasi yang diperkirakan akan terjadi di masa depan. Situasi masa depan yang pasti sulit untuk diprediksi karena ada banyak faktor di luar kendali manusia yang mempengaruhi perencanaan, namun jika kita tidak merencanakan, kita membiarkan situasi masa depan terjadi secara kebetulan.⁷⁸ Maka dari itu diterapkanlah kegiatan ini sebagai tunjangan agar tidak ada prasangka buruk atau pembeda-bedaan suku, agama maupun budaya kedepannya.

Perencanaan yang dilakukan TK Santa Maria adalah dengan membuat SOP pembelajaran dan rancangan RPPH, RPPM dan Modul pembelajaran, namun saat ini guru-guru hanya menyiapkan rancangan RPPM dan RPPH untuk di diskusikan kepada kepala sekolah, setelah kepala sekolah meyetujui kegiatan yang akan dilakukan maka rancangan tersebut diterapkan dan dilaksanakan saat kegiatan berlangsung. Karena keterbatasan guru dalam kelas maka guru-guru membuat Modul, RPPM dan RPPH di semester akhir.

Kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ini bertujuan agar tidak ada prasangka buruk dan pembeda-bedaan antara anak satu dan anak lainnya untuk kedepannya. Kegiatan ini sangat baik untuk anak-anak yang memiliki suku dan agama yang berbeda-beda, sudah sebaiknya sejak anak berusia dini anak-anak diajarkan untuk tidak membedakan antar suku, agama dan budaya.

⁷⁸ Ulum, “Kebijakan Standar Nasional Pendidikan” Hal 15.

b. Pelaksanaan kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice*

Pelaksanaan kegiatan ini baik dilakukan untuk menunjang kedepannya agar anak-anak tetap mengerti istilah berbeda-beda tetapi tetap sama, artinya walaupun kita berbeda-beda suku, agama, bahasa maupun budaya akan tetapi kita tetap satu Indonesia, satu bangsa dan satu tujuan. Tetap saling menghargai dan saling menghormati.

Menurut George sebagaimana dikutip oleh Nyimas Lisa dkk. dengan adanya pelaksanaan ini bertujuan untuk menggerakkan anggota tim sedemikian rupa sehingga berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan dan dengan demikian para anggota juga berkeinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan adalah upaya untuk mencapai apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui arahan dan motivasi agar kegiatan dapat terlaksana secara maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.⁷⁹ Dalam pelaksanaan Intervensi bahwa TK Santa Maria dalam melakukan pelaksanaan kegiatan meng Intervensi *Ethnic Prejudice* sangat baik, karena kepala sekolah serta guru-guru berkeinginan dan berusaha agar kedepannya tidak ada prasangka atau pembeda-bedaan terhadap anak-anak, anak-anak tetap bermain dan belajar tanpa ada

⁷⁹ Nyimas Lisa, dkk, "Manajemen Program *Life Skill*", *Jurnal Development*, Vol. 1, No. 1, (2017), Hal 7.

rasa risih karena perbedaan suku, bahasa maupun agama.

Dalam pelaksanaan Intervensi upaya pencegahan terjadinya prasangka yaitu dengan :

- 1) Meningkatkan peran guru dan orang tua, Seperti halnya di sekolah guru selalu memberikan arahan kepada anak-anak sejak dini agar saling sayang menyayangi, mengajarkan anak saling toleransi dan orang tua pun juga mendukung serta memperhatikan agar anak-anak tetap saling menyayangi terhadap teman-temannya dan tidak membeda-bedakan antara agama dan suku. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa guru sekolah dasar mempunyai tanggung jawab yang besar, tanggung jawab profesional, kemanusiaan, dan sosial. Tugas profesional guru adalah mendidik, membimbing dan melatih anak serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Di sisi lain, tugas pendidikan dilaksanakan oleh guru di sekolah dalam rangka mempersiapkan dan mengembangkan karakter yang baik sesuai dengan nilai dan moral. Begitu pula dengan tugas guru sebagai seorang kemanusiaan, artinya guru adalah orang tua kedua bagi siswa ketika ia bersekolah. Orang tua harus mendidik anaknya, sehingga guru harus memperlakukan siswanya seperti anaknya sendiri dan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik. Begitupun

orang tua harus mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dan menghargai setiap orang. Didalam sebuah metode yang sering diterapkan dalam diri seseorang khususnya pada anak usia dini yang itu dipaksa, biasa, kebiasaan dan ini perlu diterapkan pada anak sejak dini.

Sebagai orang tua lebih bagus jika kita terapkan dari awal di masa usia perkembangan atau masa keemasan anak. Jika kebiasaan yang muncul pada diri anak, maka secara kebiasaan anak akan bisa menerima perbedaan yang dijumpai dalam lingkungan kehidupannya. Seperti poin awal bahwa anak wajib menerima pemahaman terhadap rasa toleransi, karena polemik yang terjadi, ataupun sebuah konflik yang berakibat fatal bagi psikis anak. Ketika anak menginjak usia satu tahun otak bawah sadar anak sudah bisa menyimpan dalam memorinya dengan semua kegiatan yang dilakukan orang tua keluarga maupun lingkungan sekitarnya, pandangan yang diadopsi anak setiap hari akan mempengaruhi setiap pola pikir dan tingkah laku anak, oleh karna itu peran tua menjadi dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku atau khususnya pada rasa toleransi yang dimiliki anak.⁸⁰

⁸⁰ Bp, Silvia Anggreni, et al. "Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pebentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Ensiklopedia of Journal* 3.3 (2021) Hal 223

- 1) Tidak mengajarkan hal-hal yang bernilai negatif atau membenci, Seperti pelaksanaan yang dilakukan di TK Santa Maria yang dilaksanakan oleh guru-guru yaitu dengan ada pelaksanaan yang dilakukan di dalam maupun diluar kelas bahwasanya guru selalu memberi tahu anak-anak agar selalu menghargai, saling tolong menolong, bermain bersama, berbagi, saling menyayangi dan tidak membenci teman-temannya. Mendidik anak merupakan kewajiban bagi setiap orangtua dan guru di sekolah, terutama dalam mengajarkan rasa toleransi antar umat beragama pada anak usia dini, memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi pada anak tidak cukup. Namun memberikan tauladan yang baik kepada anak adalah tindakan yang cukup efektif perlihatkan sikap saling menghargai, menyayangi dan memberi.⁸¹
- 2) Memberi kesadaran tentang perbedaan, karena dalam kehidupan sosial pastinya tidak luput dari perbedaan dan keberagaman setiap manusia. Seperti halnya guru memerintahkan kepada anak-anak saat sedang bermain bebas ditaman bermain dengan semua teman-temannya tanpa ada larangan bermain dengan semua anak, dalam artian anak-anak dipersilahkan untuk berbaur tidak hanya dengan teman

⁸¹ Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam persepektif hadis." *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4.1 (2021): Hal 117.

sekelas saja. Seperti teori yang dikembangkan tentang butir-butir refleksi dari karakter toleransi tersebut adalah kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan, toleransi menghargai individu dan perbedaan, toleransi adalah saling menghargai satu sama lain, benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian, benih dari toleransi adalah cinta, jika tidak cinta tidak ada toleransi, yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi, toleransi berarti menghadapi situasi sulit dan toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain. Butir-butir refleksi karakter toleransi tersebut akan mengantarkan kedamaian antar individu di dunia. Maka dari itu memberi kesadaran tentang perbedaan itu sangat penting kepada anak-anak usia dini agar mereka saling memahami dan menghargai.⁸²

- 3) Meningkatkan tali persaudaraan, Anak-anak juga diajarkan tentang meningkatkan tali persaudaraan dengan cara melakukan kegiatan Ekstrakurikuler Drumband, yang dimana dilakukan oleh hampir semua anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler drumband, bahkan yang tidak mengikuti

⁸² Supriyanto, Agus, and Amien Wahyudi. "Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu." *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7.2 (2017) Hal 65.

ektrakurikuler drumband di perbolehkan untuk melihat kegiatan tersebut, dengan begitu anak-anak dapat meningkatkan tali persaudaraan mereka. Adapun untuk kegiatan yang dilakukan setahun sekali yaitu Ibadat Jalan Salib yang dilaksanakan oleh yayasan juga membuat anak-anak dapat meningkatkan tali persaudaraan, kegiatan tersebut juga dapat memberi kesadaran tentang adanya perbedaan akan tetapi tidak memecah belah perbedaan tersebut. Upaya Komunitas Tali Persaudaraan dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama bahwa, masyarakat memiliki pandangan tentang toleransi sebagai upaya mewujudkan perbedaan suku dan agama dengan cara berkumpul dalam satu keluarga atau satu kerabat dan melalui forum diskusi lintas agama, dan peringatan hari besar keagamaan, serta kegiatan insidental lainnya.⁸³

Dalam Skripsi penelitian terdahulu dengan judul “Pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin” Oleh Maulida Kusumawati pada tahun 2023. Bahwa penemuan faktor agar tidak terjadi nya prasangka ada 6 yaitu Mengenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia, Mengenalkan pakaian adat, Menumbuhkan sikap toleransi,

⁸³ Sofinadya, Diba, and Warsono Warsono. "Praktik Toleransi Kehidupan Beragama pada Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11.1 (2023) Hal 19

Mengenalkan dan mengajar bernyanyi lagu-lagu daerah, Mengajak anak-anak *studytour*, Mengajak anak-anak studi wisata ketempat beribadah.

Penelitian terdahulu dengan judul “Penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama di sekolah” Oleh Ananda Wansika Dewi. Faktor agar tidak terjadinya prasangka ada 4 yaitu dengan cara Gotong royong, Bermain dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang dan juga agamanya, saling tolong-menolong, Mempersilahkan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Pada ke dua penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan kegiatan dari penemuan faktor penerapan pencegahan agar tidak terjadinya prasangka suku dan agama, dari penelitian yang berjudul “Pengenalan keberagaman budaya pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin” faktor pencegahan yang dilakukan adalah dengan kegiatan Mengenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia, Mengenalkan pakaian adat, Menumbuhkan sikap toleransi, Mengenalkan dan mengajar bernyanyi lagu-lagu daerah, Mengajak anak-anak *studytour*, Mengajak anak-anak studi wisata ketempat beribadah. Sedangkan dari penelitian yang berjudul “Penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama di sekolah” pencegahan yang dilakukan yaitu dengan cara Gotong royong, Bermain dengan siapa saja tanpa

membedakan latar belakang dan juga agamanya, saling tolong-menolong, Mempersilahkan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Akan tetapi maksud dan tujuan dari semua itu sama yaitu, supaya tidak terjadi prasangka buruk terhadap satu dan lainnya, saling menghargai dan saling memberikan sikap toleransi antar sesama.

c. Evaluasi kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice*

Dari evaluasi yang peneliti dapat dilapangan bahwa evaluasi yang ada di TK Santa Maria khususnya pada kelas B2, yaitu evaluasi penilaian harian dinilai oleh masing-masing penanggung jawab yaitu guru. Penilaian kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari kegiatan di dalam kelas, di luar kelas maupun kegiatan Ekstrakurikuler Drumband penilaian yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan dan mencatat setiap hari bagaimana perkembangan anak apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Menurut Supardi berpandangan bahwa penilaian merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses dan hasil mata pelajaran. Kegiatan penilaian memerhatikan banyak aspek, mulai dari pemilihan instrumen penilaian, penyusunan instrumen penilaian, analisis kualitatif dan kuantitatif butir, instrumen, pelaksanaan penilaian afektif, kognitif maupun psikomotor. Dan diakhiri dengan penulisan laporan hasil belajar, penyusunan

rangking penyusunan profil peserta didik. Tak kalah pentingnya adalah pembuatan instrumen penilaian pada Rencana Pelaksanaan Mata pelajaran (RPP) dan penetapan kriteria ketuntasan minimum. Kemudian Supardi juga menambahkan bahwa penilaian terhadap proses mata pelajaran harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar karena akan mempengaruhi kualitas hasil belajar serta kelulusan peserta didik suatu lembaga pendidikan.⁸⁴

Maka dari itu teknik evaluasi dilakukan dalam kegiatan ini adalah observasi dan ceklist. Observasi merupakan metode yang digunakan asesmen dimana pendidik melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku anak usia dini sebagai bagian dari indikator pada aspek perkembangan tertentu. Melalui observasi, pendidik akan menemukan secara nyata dan langsung perilaku anak.⁸⁵

Ceklist merupakan bantuan pekerjaan yang digunakan untuk membantu memastikan kekonsistenan dan kelengkapan dalam melaksanakan tugas terhadap penilaian kepada anak-anak, dengan penilaian ceklist juga mempermudah guru-guru untuk menilai anak-anak. Jadi jenis teknik penilaian untuk keseharian anak-anak yaitu observasi dan ceklist.

⁸⁴ Supardi, Penilaian Autentik Mata pelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik, (*Jurnal Raja Grafindo Persada*, 2016), Hal 45.

⁸⁵ Hapidin, *Asesmen dengan metode observasi*, 2020. Hal 3-4.

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria Banjarmasin

Ada banyak faktor yang berperan dalam kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ada yang menjadi faktor penghambat dan ada pula yang menjadi faktor pendukung.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* di TK Santa Maria adalah semangat para guru-guru yang sangat luar biasa dalam membantu dan membimbing anak-anak, antusias dan semangat guru merupakan faktor strategis yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa Semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal karena semangat dapat diciptakan dalam diri kita atau diluar diri kita. Guru harus mempunyai motivasi, semangat dan emosi untuk dapat terus berkarya dan melakukan tugasnya dengan ikhlas dan gembira untuk mengajarkan serta membimbing anak-anak untuk kedepannya.⁸⁶

Selanjutnya antusias anak-anak terhadap kegiatan, dengan rasa minat besar mereka terhadap sesuatu, kegairahan, gelora semangat,

⁸⁶ Acep, Vera Dwi Apriliani, Etik Murtini, and Gunawan Santoso. "Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2.2 (2023) Hal 430

membuat kegiatan berjalan dengan lancar. Anak-anak melaksanakan kegiatan dengan senang dan gembira sehingga kegiatan yang sudah dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Fasilitas sekolah yang lengkap seperti ruang kelas yang luas, sarana prasarana yang cukup lengkap dan bagus, halaman sekolah yang sangat luas, taman bermain yang luas dan banyak lagi fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan di sekolah ini yang membuat kegiatan berjalan dengan lancar. Sejalan dengan penelitian ini bahwa lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang lengkap, nyaman dan kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan anak dalam berkegiatan dan belajar, sehingga anak lebih mudah mengerti dan menguasai.⁸⁷

Komunikasi guru dengan Orangtua anak juga sangat berperan penting agar melancarkan kegiatan, dengan komunikasi antara guru dan orangtua, maka orang tua akan lebih mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah. Dengan begitu orang tua dapat mendukung anak-anak mereka untuk melaksanakan kegiatan di sekolah, seperti halnya dengan dukungan orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud

⁸⁷ Doni, *Pengertian lingkungan belajar*, (Riau: 2018), Hal 5

pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.⁸⁸

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat kegiatan Intervensi *Ethnic Prejudice* ini adalah yaitu dengan ke tidak pahaman anak terhadap kegiatan pembelajaran saat didalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kurangnya dukungan dari orang tua untug mensupport anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, jadi tidak semua anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat di berikan kepada anak meraka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.⁸⁹

⁸⁸ Quin Dewi Sartika Dan Wahyu Kurniawati, Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap anak, *Jurnal pendidikan, Kebumen*, Hal 9.

⁸⁹ Yuliya, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu*, Hal 295.